Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28448-28454

Konsep, Ruang Lingkup dan Upaya Pengembangan Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah

Ayuni Rahmadani[1], Meilin Uswatun Khasanah[2], Ahmad Fadhil[3], Muhammad Nafis Ilham[4], Auliya[5], Dimas Firdaus[6], Ali Iskandar Zulkarnain[7]

[1,2,3,4,5,6,7]**Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya**

Email : rahmadaniayuni22@gmail.com[1], meilinuswatunkhasanah63@gmail.com[2], ahmadfadhil1626@gmail.com[3],nafislbk14@gmail.com[4], auliya8424@gmail.com[5], firdausdms091@gmail.com[6] , ali.iskandar.zulkarnain@uin-palangkaraya.ac.id[7]

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), mengidentifikasi pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif, serta menganalisis upaya pengembangan pembelajaran PAI melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur ilmiah berupa jurnal, artikel penelitian, dan buku teks yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan, membandingkan, dan menghubungkan berbagai pendapat serta hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di MI mencakup empat ruang lingkup utama, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran yang efektif memerlukan variasi pendekatan dan metode, seperti metode demonstrasi, diskusi, bermain, dan bercerita yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan seperti media audiovisual dan platform digital terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran PAI di MI memerlukan integrasi pendekatan, metode, dan teknologi yang tepat agar tujuan membentuk generasi muslim yang beriman dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Metode Pembelajaran, Pengembangan Pembelajaran

ABSTRAK

This study aims to examine the concept of Islamic Religious Education at the Madrasah Ibtidaiyah level, identify effective learning approaches and methods, and analyze efforts to develop Islamic Religious Education learning through the use of educational technology. This research employs a library research method by collecting and analyzing various scientific literatures, including journals, research articles, and relevant textbooks. Data were analyzed using descriptive qualitative techniques by elaborating, comparing, and connecting various opinions and findings from previous studies. The results indicate that Islamic Religious Education at the Madrasah Ibtidaiyah level covers four main areas: the Quran and Hadith, Islamic Creed and Morals, Islamic Jurisprudence, and Islamic Cultural History. Effective learning requires a variety of approaches and methods, such as demonstration, discussion, play, and storytelling, adapted to students' cognitive developmental stages. Furthermore, the use of educational technology, such as audiovisual media and digital platforms, has been proven to enhance students' interest and understanding of Islamic Religious Education materials. It is concluded that the development of Islamic Religious Education learning requires the proper integration of approaches, methods, and technology to optimally achieve the goal of shaping a faithful and morally upright Muslim generation.

Keywords: *Islamic Religious Education, Madrasah Ibtidaiyah, Learning Methods, Learning Development*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi instrumen strategis yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang utuh dan seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Pendidikan agama islam

bukan semata pelajaran yang bersifat kognitif, melainkan sebuah proses pembinaan menyeluruh yang menyentuh dimensi keyakinan, perilaku, dan spiritualitas peserta didik. (Alim, 2020) Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), PAI memiliki posisi yang sangat strategis karena bersentuhan langsung dengan masa perkembangan awal anak. Usia sekolah dasar merupakan fase kritis pembentukan karakter, di mana nilai-nilai yang ditanamkan pada periode ini akan menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian anak di masa mendatang. (Sitika & Alandes, 2025) Ruang lingkup materi PAI di MI terbagi menjadi empat bidang kajian utama, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Setiap bidang memiliki sasaran dan ciri khas yang saling mendukung. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menerapkan isi dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak menekankan pada penguatan iman dan pengembangan sikap yang baik. Akidah Akhlak berfokus pada penguatan keyakinan dan pembentukan perilaku terpuji. Fikih memberikan pemahaman tentang hukum Islam dan penerapannya dalam ibadah maupun kehidupan bermasyarakat. (Marlianti et al., 2025) Sementara SKI mengajak peserta didik untuk mengambil hikmah dari perjalanan sejarah Islam sebagai bekal menghadapi tantangan masa kini dan mendatang. (Ulya, Ailia Niswatul, 2023) Keempat bidang kajian ini dirancang untuk menghasilkan individu muslim yang percaya, taat, dan berperilaku mulia secara menyeluruh.

Namun demikian, tujuan mulia PAI tersebut tidak dapat terwujud tanpa didukung oleh pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di MI masih menghadapi berbagai tantangan metodologis yang perlu mendapat perhatian serius. Metode ceramah yang selama ini mendominasi ruang kelas, meskipun efektif dalam menyampaikan materi secara runtut, cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif dan kurang memberikan ruang bagi interaksi aktif. (Yantika, 2025) Pengalaman belajar yang lebih langsung, menyenangkan, dan melibatkan semua indera diperlukan untuk siswa MI yang berada pada tahap perkembangan kognitif konkret operasional. Kondisi ini mendorong perlunya pemanfaatan pendekatan yang lebih beragam, seperti pendekatan pengalaman, pembiasaan, dan emosional, Pendekatan-pendekatan ini dapat secara bersamaan mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. (Restu Dini, 2022) Selain itu, telah terbukti bahwa berbagai pendekatan pembelajaran lain mencapai hasil yang lebih baik dalam hal PAI di MI. Misalnya, metode demonstrasi dinilai lebih baik daripada ceramah dalam mengajar praktik ibadah seperti wudhu dan salat. Ini karena metode demonstrasi memberikan siswa kesempatan untuk menyaksikan tata cara yang benar secara langsung. (Mahmudin, 2018) Metode diskusi membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Islam melalui interaksi dan pemikiran Bersama. (Yusriani, Mahdalena, 2025) Sementara metode bermain dan bercerita sangat sesuai bagi anak usia MI karena mereka masih berada pada fase belajar melalui aktivitas yang menyenangkan, sehingga kisah-kisah Islami yang inspiratif dapat membantu internalisasi nilai-nilai moral dengan cara yang mudah dipahami dan diingat. (Suhada, 2024)

Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, upaya pengembangan pembelajaran PAI tidak dapat mengabaikan peran media digital sebagai salah satu sarana strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Pemanfaatan media audiovisual seperti video animasi dan aplikasi interaktif terbukti meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membuat lebih mudahuntuk memahami topik keagamaan. (Shafira, Syarifah Asma, 2025) Siswa dapat mengakses studi keagamaan yang lebih mendalam tentang hal-hal seperti akidah, ibadah, muamalah, dan masalah sosial budaya lainnya melalui teknologi audio, visual, dan audio-visual seperti YouTube dan platform media sosial yang dikelola oleh ulama dan lembaga pendidikan Islam. (Febriyoli & Arief, Asmaiwaty, 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka *(library research),* yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Metode ini dipilih karena kajian ini bersifat konseptual, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), mencakup pendekatan, metode pembelajaran, serta upaya pengembangannya melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, artikel

penelitian, buku teks pendidikan Islam, serta berbagai referensi yang relevan mengenai pembelajaran PAI di MI dan integrasi teknologi dalam pendidikan agama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, mengkaji, dan mengidentifikasi berbagai informasi yang berkaitan dengan konsep PAI di MI, pendekatan dan metode pembelajaran agama Islam, serta pemanfaatan teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara menguraikan, membandingkan, dan menghubungkan berbagai pendapat serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, guna membangun pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk menanamkan nilai-nilai iman, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan sikap, dan keteladanan guru. Sasaran utama dari pendidikan ini adalah untuk menciptakan individu yang tangguh yang mampu menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan etika dalam kehidupannya. (Hapsari et al., 2025) Secara rinci, PAI bisa dimaknai sebagai proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan karakter seorang muslim yang percaya, taat, dan berperilaku baik. Hal ini diimplementasikan melalui pengajaran prinsip-prinsip Islam yang meliputi tiga elemen pokok, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. (Siddik et al., 2025)

Dalam pandangan Zakiyah Daradjat (2006) menekankan bahwa pendidikan agama berperan penting sebagai dasar dalam pengembangan karakter siswa agar menjadi individu yang Percaya dan patuh kepada Allah SWT serta memiliki moral yang baik. (Mohammad Al-Farabi, Azizah Hanum OK, 2023) Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas. Dia berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya sebatas pada proses belajar yang terikat oleh ruang dan waktu, melainkan merupakan sebuah proses kesadaran manusia untuk memahami, menerima, dan merasakan peristiwa alam yang terjadi sepanjang masaDari penjelasan ini, bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membantu siswa agar dapat belajar, merasakan kebutuhan untuk belajar, termotivasi dalam belajar, bersedia untuk belajar, serta memiliki minat untuk terus menerus mempelajari ajaran Islam. Hal ini penting baik untuk memahami cara beragama yang benar maupun untuk menambah wawasan mengenai Islam yang dapat mengubah perilaku seseorang secara positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Nurrizqi, 2021)

Pemahaman konsep PAI tersebut tidak dapat dipisahkan dari tujuan yang ingin dicapai, karena tujuan merupakan arah sekaligus tolok ukur keberhasilan seluruh proses pembelajaran. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, tujuan PAI diarahkan untuk membangun dan meningkatkan iman para siswa melalui proses penyampaian serta pengembangan wawasan, pemahaman, dan pengalaman terhadap ajaran Islam, sehingga siswa dapat menjadi individu muslim yang senantiasa berkembang dalam sisi kepercayaan, ketaatan, serta memiliki sikap yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. (Nirmayani, 2025) Oemar Muhammad Al Thoumy Al Shaibany menyatakan bahwa ada lima aspek utama dalam tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Membantu siswa menjalani kehidupan di dunia sambil bersiap untuk kehidupan setelah kematian.
b. Aspek sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, yang bertujuan untuk menciptakan perubahan, perkembangan, pengalaman, dan peningkatan sosial yang lebih baik.
c. Aspek profesional yang berhubungan dengan bidang pendidikan dan pengajaran yang merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan berkomunitas.
d. Meningkatkan iman siswa melalui penyampaian pengetahuan, kebiasaan, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam sehingga terlahir individu Muslim yang memiliki iman dan ketakwaan kepada Allah SWT secara berkelanjutan
e. Menghasilkan individu Indonesia yang patuh pada agama dan berperilaku baik, yaitu seseorang yang terdidik, giat dalam beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, toleran, mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan pribadi dan sosial, serta dapat mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. (Utomo et al., 2018)

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Di MI

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Al-Qur'an Hadis

Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar, memahami isi dan maknanya, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman bagi umat Islam.

b. Akidah Akhlak

Akidah merupakan fondasi fundamental ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan dan iman individu. Keimanan itu akan mendorong seseorang untuk beramal baik, menunjukkan akhlak yang mulia, dan mematuhi ajaran agama. Di sisi lain, akhlak merupakan refleksi dari ilmu dan iman yang terlihat dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan akhlak berfokus pada usaha membersihkan diri dari sifat buruk dan membiasakan tindakan yang terpuji melalui latihan batin dan pengendalian diri. Aspek utama dalam pendidikan akhlak adalah penguatan hati nurani, sebab sikap baik atau buruk seseorang sangat dipengaruhi oleh hati nuraninya.

c. Fikih

Fikih terdiri dari seperangkat hukum dalam syariat Islam yang mengatur tingkah laku manusia yang sudah terkena kewajiban. Ini mencakup keterhubungan antara manusia dengan Allah SWT, interaksi antara sesama manusia, serta hubungan dengan makhluk lainnya. Studi fikih menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai hukum Islam dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam praktik ibadah serta aktivitas harian yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia, sehingga semua kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan syariat dan memiliki nilai ibadah.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam adalah studi tentang perkembangan kehidupan manusia dalam menciptakan peradaban dari waktu ke waktu. Dalam pembelajaran SKI, penekanan dilakukan pada kemampuan untuk mengambil hikmah dari sejarah masa lalu guna mengatasi masalah di masa kini dan mendatang. Teladan dari tokoh-tokoh serta peristiwa penting dalam sejarah Islam diharapkan bisa menginspirasi generasi mendatang untuk menghadapi berbagai isu sosial, budaya, politik, ekonomi, sains, teknologi, dan seni demi kemajuan peradaban di era mereka.

Dengan demikian, setiap materi disampaikan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan kognitif siswa yang masih dalam tahap konkret operasional. Proses pembelajaran lebih difokuskan pada aktivitas praktik, seperti pelaksanaan ibadah, dan menggunakan metode yang menarik serta interaktif, seperti bercerita dan permainan edukatif. (Nurhayati, 2022)

Pendekatan dan Metode Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah

Pendekatan berfungsi sebagai dasar yang memandu penerapan metode pembelajaran. Pendekatan ini berperan sebagai penunjuk arah yang memperkuat dan mendukung proses belajar sesuai dengan teori yang ada. Selain itu, pendekatan juga dapat didefinisikan sebagai perspektif terhadap pengajaran dan pembelajaran. Strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif, dan pembelajaran ekspositori biasanya dihasilkan dari pendekatan yang menekankan peran guru. Namun, strategi pembelajaran induktif, penemuan, dan inkuiri sering digunakan dalam pendekatan yang berfokus pada siswa. (Suharti, Sumardi, 2020)

Berikut adalah berbagai jenis pendekatan dalam pendidikan Islam.

a. Pendekatan pengalaman adalah cara yang memberikan siswa pengalaman dalam hal keagamaan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai agama baik pada diri masing-masing individu maupun kelompok.
b. Pendekatan pembiasaan adalah metode praktis untuk mendidik dan mengasuh anak. Siswa akan membuat kebiasaan baru dengan bimbingan pendidik.
c. Pendekatan emosional bertujuan untuk mendorong perasaan dan emosi siswa agar mereka dapat percaya pada ajaran Islam dan memahami perbedaan antara hal yang baik dan buruk. Dengan pendekatan ini, guru, pendidik, atau instruktur dapat menyampaikan nilai-nilai penting dari pelajaran yang diberikan. Perasaan seseorang pada dasarnya dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungan, sehingga mampu menumbuhkan rasa simpati, empati, serta sikap saling pengertian dan berbagi dengan orang lain.(Restu Dini, 2022)

Berdasarkan berbagai pendekatan tersebut, pelaksanaan pembelajaran tentu memerlukan metode yang sesuai agar sasaran pendidikan dapat dicapai dengan baik dan efisien. Menurut Depita (2024), keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat ditentukan oleh metode yang diterapkan guru serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran PAI di MI meliputi

a. Metode Ceramah

Metode ceramah masih banyak dipakai dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siregar (2021) menjelaskan bahwa cara ini efektif untuk menyampaikan materi secara terstruktur, meskipun memberikan sedikit ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bertukar ide dan pendapat mengenai topik tertentu. Menurut Rasyidi (2024) menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai Islam melalui proses interaksi dan refleksi bersama teman-teman mereka.

c. Metode Demonstrasi

Dalam pembelajaran praktik ibadah, seperti wudu dan salat, metode demonstrasi dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyaksikan secara langsung tata cara ibadah yang benar sehingga lebih mudah dipahami dan dipraktikkan kembali oleh siswa.

d. Metode Bermain dan Bercerita

Metode bermain dan bercerita sangat sesuai diterapkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena mereka masih berada pada tahap perkembangan belajar melalui aktivitas yang menyenangkan. Menurut Wahton (2019), penggunaan kisah nabi maupun cerita inspiratif Islami mampu membantu siswa memahami nilai-nilai moral dalam Islam dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti.

e. Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi mendorong meningkatnya penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Pemanfaatan media audiovisual, seperti video animasi dan aplikasi interaktif.(Berutu, 2024)

Upaya Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI

Upaya pengembangan pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah terus dilakukan agar proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat berguna, karena membantu para pengajar dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih efisien. Dengan menggunakan teknologi yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam rangka menciptakan suasana belajar yang baik, guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih teknologi yang paling sesuai untuk aktivitas belajar mengajar. Salah satu inovasi penting dalam pengembangan pembelajaran PAI yang mencerminkan kemajuan zaman adalah penerapan teknologi pendidikan. Teknologi memberikan kesempatan tanpa batas untuk belajar, baik melalui aplikasi pendidikan, pembelajaran berbasis permainan, video, maupun platform pembelajaran online.

Dengan memanfaatkan inovasi teknologi, para pengajar bisa mengakses berbagai sumber belajar interaktif yang mampu menarik perhatian siswa. Misalnya, penggunaan teknologi berbasis media visual diam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti foto, poster, dan peta yang berkaitan dengan pelajaran agama, contohnya tentang sejarah Islam. Teknologi audio juga memiliki peran, seperti pemanfaatan radio, tape recorder, atau speaker, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki efektivitas belajar. Dengan media audio, pengajar dapat menyampaikan materi dengan lebih bervariasi, misalnya dengan memutar rekaman ceramah, lagu-lagu religius, atau bacaan Al-Qur'an. Penggunaan audio dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan menambah motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, media audio juga mendukung peningkatan pemahaman melalui pendengaran, sehingga siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran agama Islam dengan lebih mendalam. Teknologi Audio Visual, misalnya aplikasi YouTube, bisa menjadikan penyampaian materi agama lebih menarik dan lebih mudah

dipahami oleh siswa yang sudah terbiasa dengan teknologi. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan rekan sebaya, tokoh agama, dan ulama dari berbagai belahan dunia, sehingga memperluas wawasan mereka tentang ajaran Islam serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak tokoh agama, ulama, dan institusi pendidikan yang membagikan kajian, ceramah, video, artikel, dan diskusi mengenai berbagai topik agama melalui platform seperti YouTube.

Dengan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam, seperti akun media sosial yang dikelola oleh ulama atau lembaga pendidikan Islam yang aktif, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari agama dengan cara yang lebih interaktif dan langsung. Ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh Hidayat dan Khotimah (2019), yang menyatakan bahwa teknologi digital meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI karena siswa dapat mengakses materi ajar dengan lebih cepat dari pada guru.(Febriyoli & Arief, Asmaiwaty, 2025)

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan proses pembelajaran yang bersifat sistematis dan menyeluruh, mencakup empat ruang lingkup utama, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang masing-masing dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi individu muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di MI tidak dapat berjalan secara efektif jika hanya mengandalkan satu metode saja, melainkan memerlukan variasi pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan kognitif peserta didik, seperti pendekatan pengalaman, pembiasaan, dan emosional, yang masing-masing berkontribusi dalam menyentuh aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa secara seimbang. Metode pembelajaran yang bervariasi, mulai dari demonstrasi, diskusi, bermain, bercerita, hingga pembelajaran berbasis teknologi, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan secara lebih mendalam dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah. Upaya pengembangan pembelajaran PAI di era modern semakin diperkuat dengan hadirnya teknologi pendidikan, di mana pemanfaatan media audiovisual, platform digital, dan konten keagamaan daring memberikan peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengakses dan mendalami ajaran Islam secara interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam memilih dan mengintegrasikan pendekatan, metode, serta teknologi yang tepat, sehingga tujuan membentuk generasi muslim yang kuat secara spiritual, intelektual, dan moral dapat terwujud secara optimal.

REFERENCES

Alim, S. (2020). *The Role of Islamic Religious Education In Shaping Student Muslim Personality Syaiful*. 96–117.

Berutu, L. S. (2024). *Pendekatan dan Teknik Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di*. *8*, 4838–4842.

Febriyoli, E., & Arief, Asmaiwaty, R. (2025). *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Yang Relevan Dengan Tantangan Zaman*. *3*, 165–169.

Hapsari, T. T., Agus, M., & Sari, H. P. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi*.

Mahmudin. (2018). *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Shalat Di Madrasah Ibtidayah*. *2*(2), 105–124.

Marlianti, A., Afria, D., Afnia, N., & Aurelia, D. (2025). *Kurikulum PAI untuk Madrasah Ibtidaiyah Konsep, Aplikasi dan Pengembangannya*. *4*.

Mohammad Al-Farabi, Azizah Hanum OK, M. R. I. N. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Zakiah Daradjat. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*.

Nirmayani, M. R. 2. (2025). *Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Akidah Akhlak Bagi Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah*. *4*(2), 154–170.

Nurhayati, U. (2022). *Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan*.

Nurrizqi, A. (2021). *Karakteristik Pendidikan Agama Islam*. *3*(April), 124–141.

Restu Dini, A. A. (2022). *Peran dan Motivasi Pendidikan dalam Pendidikan Islam melalui Pendekatan Pengalaman, Pendekatan Pembiasaan, Pendekatan Emosional DOI:* 42–55.

Shafira, Syarifah Asma, S. M. (2025). *Tinjauan Teoritis Tentang Pemanfaatan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *5*(04), 883–891.
Siddik, A., Dila, I. Y., & Irawan, A. Z. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Akhlak Mulia Peserta Didik*. *1*.
Sitika, A. J., & Alandes, P. dkk. (2025). *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam sebagai Basis Pengembangan Kurikulum PAI*. *9*, 17727–17732.
Suhada, D. (2024). *Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 2 Karangampel Kabupaten Indramayu*. *7*, 6457–6466.
Suharti, Sumardi, H. (2020). *Strategi Belajar Mengajar* (T. Lestari, Ed.). CV. Jakad Media Publishing.
Ulya, Ailia Niswatul, eny K. (2023). *Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. *2*(1), 145–150.
Utomo, K. B., Tinggi, S., Islam, A., & Surabaya, T. (2018). *Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam mi*. *5*(September), 145–156.
Yantika, K. dkk. (2025). *Konsep Dasar Strategi Dan Metode Pembelajaran Pai Di Sd/Mi Ade*. *10*.
Yusriani, Mahdalena, L. (2025). *Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas III SMA Negeri 2 Tanah Putih Tahun Ajaran 2024-2025*. *01*(03), 501–505.